

PENGELOLAAN LIMBAH KERANG MENJADI PRODUK KERAJINAN TANGAN BERNILAI EKONOMIS DAPAT MENINGKATKAN TARAF HIDUP NELAYAN SERTA DAMPAK TERHADAP KEASRIAN PESISIR

Yusran Bachtiar^{1,*}, Dayu Suhardi^{2*}, Arman^{3**}, Fadillah^{4**}, Nasrullah^{5**}

^{1,3,4,5} Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Parepare

³ Prodi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRACT

The people of Mallusetasi Sub-district, Barru Regency, are classified as relatively low-income, neglected natural potential and environmental pollution caused by shellfish waste. The goal to be achieved is to increase the creative spirit of the Women Fishermen Group towards the potential opportunities of natural resources, in this case shellfish waste, through collaboration with the Muhammadiyah Youth Autonomous Organization in the surrounding area through the fields of Economics and Fisherman Farmers. The product presentation is utilizing waste shells into handicrafts that can be of economic value. The method used through stages starting from program socialization, empowerment training for fisherwomen groups, skills development and monitoring and evaluation. The method used through the stages, namely: (1) the program socialization phase, (2) the empowerment training phase for the fishermen's mother group, (3) the skill development phase and (4) the monitoring and evaluation phase. This PKM activity can increase knowledge and skills as well as increase the economic income of residents. In the implementation of this service, the previously targeted outcomes have been achieved. The very high level of partner participation has a positive impact on the sustainability of the program, this can be seen from several trainings as well as in assistance in making products. and Partners are able to produce products that have economic value, this is certainly expected to be able to improve the economy of the coastal community of Kupa Village.

Keywords: *Empowerment, Handicrafts, Economic Value, Waste*

ABSTRAK

Masyarakat Kecamatan Mallusetasi kabupaten barru tergolong berpenghasilan relatif rendah, potensi alam yang terabaikan serta pencemaran lingkungan disebabkan oleh limbah kerang. Tujuan yang ingin dicapai adalah Meningkatkan semangat kreatifitas Kelompok Wanita Nelayan terhadap peluang potensi sumber daya alam dalam hal ini limbah cangkang kerang, melalui kerjasama dengan Organisasi Otonom Pemuda Muhammadiyah yang terdapat didaerah sekitar melalui bidang Ekonomi dan Buruh tani nelayan. Adapun Sajian produk yaitu memanfaatkan limbah cangkang kerang menjadi Kerajinan tangan yang dapat bernilai ekonomis. Adapun metode yang digunakan melalui tahapan dimulai dari sosialisasi program, pelatihan pemberdayaan kelompok wanita nelayan, pengembangan keterampilan dan monitoring serta evaluasi. Metode yang digunakan melalui tahapan yaitu : (1) tahap sosialisasi program, (2) tahap pelatihan pemberdayaan kelompok ibu nelayan, (3) tahap pengembangan keterampilan dan (4) tahap monitoring serta evaluasi. Kegiatan PKM ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta peningkatan pendapatan ekonomi warga. Pada pelaksanaan pengabdian ini telah tercapai luaran yang telah ditargetkan sebelumnya. Tingkat partisipasi mitra yang sangat tinggi berdampak positif terhadap keberlangsungan program, hal tersebut terlihat dari beberapa pelatihan serta dalam pendampingan dalam membuat produk. serta Mitra mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis, hal ini tentunya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir desa kupa.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Kerajinan tangan, Nilai Ekonomis, Limbah*

1. PENDAHULUAN

Desa kupa terdapat di daerah utara sulawesi selatan, berlokasi titik perbatasan kota parepare dan barru. Pada umumnya mata pencarian warga pesisir desa tersebut yaitu nelayan yang berpenghasilan rendah karena bergantung pada kondisi air laut dan cuaca, sehingga membuat nelayan tradisional di desa tersebut tergolong bertaraf menengah kebawah.

Selain ikan salah satu hasil tangkapannya adalah kerang, daging kerang dijual setelah isi kerang diambil dari cangkangnya. itulah sebabnya kulit kerang dapat memenuhi sekitar pantai membuat limbah dari cangkang kerang ini menjadi menumpuk, menghasilkan aroma yang menyengat tentunya dapat mengganggu kesehatan

* Korespondensi penulis: Yusran Bachtiar, email yusranbachtiar01@gmail.com.

** Mahasiswa tingkat Sarjana (S1)

dan keindahan pantai. Maka bukan hal yang tidak mungkin jika masalah yang dihadapi oleh pantai kupa dan warga yang terdapat di kecamatan Mallusetasi yaitu taraf masyarakat yang masih tergolong berpenghasilan rendah serta limbah kerang.



Gambar 1. Survei kondisi pantai desa kupa

Dari hasil observasi di lapangan diperoleh informasi bahwa sebagian besar nelayan didaerah pesisir pantai kupa tidak mempunyai pekerjaan lain selain sebagai nelayan. Seperti diketahui profesi nelayan harus dilakukan secara bertahap dan membutuhkan tenaga yang memadai. Hanya sedikit pekerjaan nelayan yang dapat dilakukan oleh istri nelayan serta para remaja, itulah sebabnya mereka memiliki banyak waktu luang. Wanita didesa kupa banyak diantaranya memanfaatkan waktu luangnya hanya untuk mengurus rumah tangga dan kegiatan non produktif lainnya.

Wilayah pesisir dan lautan merupakan salah satu sumberdaya alam yang mempunyai sifat kompleks, dinamis, dan unik karena pengaruh dari dua ekosistem, yaitu ekosistem lautan dan daratan. Di lain pihak wilayah pesisir merupakan wilayah tempat berbagai kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat (Suetriono 2019:67). Pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang melibatkan masyarakat langsung membuat masyarakat mempunyai kesempatan kerja yang bervariasi, lebih produktif dan mandiri dalam meningkatkan standar perekonomiannya dan juga dapat meningkatkan perekonomian daerah Pulau, (Safitri & Adek, 2020). Menurut G. A. Y. Iswari dkk (2019:510) Pemberdayaan bagi masyarakat pesisir dimaksudkan untuk meningkatkan ekonomi mereka dengan memberikan pembekalan dan pengetahuan agar dapat lebih maksimal menggali potensi sumber daya alam yang tersedia.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan (Yuni, 2014). Sejalan dengan pernyataan diatas bahwa usia tersebut adalah usia produktif, usia yang sangat mendukung untuk berkarya, mereka memiliki keinginan dalam membantu penghasilan suami namun tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup, apalagi untuk mengolah dan memanfaatkan limbah kerang menjadi suatu potensi yang dapat meningkatkan taraf hidup. Hal diatas dapat dikembangkan selain pemanfaatan limbah juga dapat menjadi peluang sebagai ekowisata didaerah tersebut, Menurut Diah Yustinaningrum (2017:98) Secara ekonomis, pengembangan potensi bahari berperan dalam peningkatan pendapatan devisa negara dan peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan. Tentunya perlu upaya yang maksimal selain dengan pemanfaatan potensi bahari berupa kulit kerang juga perlu pelatihan penjualan produk yang baik. Penerapan strategi alternatif harus dimulai dengan memaksimalkan dan meningkatkan profesionalisme SDM yang dimiliki dalam melakukan pemasaran (Wijaya dkk 2021:105)

Dalam meningkatkan produktivitas wanita di desa tersebut, kami akan bekerjasama secara legal dengan Lembaga ORTOM (Organisasi Otonom) Pemuda Muhammadiyah yang berada disekitar tersebut sebagai mitra pelaksana, kebetulan kedua personil dalam pengajuan proposal ini adalah pengurus inti pada ORTOM tersebut sebut saja Ketua Tim Peneliti/Yusran Bachtiar, SE.,M.Ak sebagai Ketua Bidang Buruh Tani dan Nelayan serta anggota tim peneliti/Dayu Suhardi, SE., M.Si sebagai Bidang Sosial Politik dan Kebangsaan (*surat keputusan terlampir*)

Permasalahan Mitra

Dari hasil observasi kami dapat kami uraikan diantaranya ada tiga permasalahan mitra yang dihadapi pada desa tersebut:

1. Wanita nelayan desa tersebut memiliki banyak waktu luang namun belum bersifat produktif, mereka hanya mengerjakan pekerjaan rumah selepas itu kebiasaan mereka berkumpul bercengkrama bersama wanita lainnya hingga sore tiba.
2. Wanita Nelayan memiliki keterbatasan pengetahuan dalam berkarya, mereka mengakui tidak memiliki kemampuan dalam membuat produk jadi karya seni, ditambah lagi mereka merasa tidak berani menerima

resiko berwirausaha, karena mereka menganggap selain butuh pengetahuan khusus dalam hal manajemen usaha serta teknik pemasaran yang baik

3. Permasalahan lain yang dihadapi yaitu limbah kulit kerang berserakn disekitar pantai membuat pantai tercemar, dapat membuat pencemaran udara disekitar pemukiman warga

Tujuan yang diharapkan

Dari hasil observasi kami dapat kami uraikan diantaranya ada tiga permasalahan mitra yang dihadapi pada desa tersebut:

1. Wanita nelayan desa tersebut dapat memanfaatkan waktu luang, sehingga dapat bernilai produktif
2. Wanita Nelayan memiliki pengetahuan dalam berkarya dalam membuat produk jadi karya seni, punya keberanian berwirausaha.
3. Pantai kembali bersih, udara disekitar pemukiman warga menjadi sehat

Solusi Pemecahan masalah

Dengan memperhatikan permasalahan utama yaitu banyaknya waktu luang masyarakat nelayan khususnya wanita nelayan, keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki serta pemasaran yang evektif dan tepat maka solusi pemecahan yang yaitu dengan pendekatan andragogi diantaranya

1. Sosialisasi program kegiatan dan diskusi kelompok dengan menghadirkan KWN, Dinas yang terkait, ormas wanita, entrepreneurship dan tokoh masyarakat sekaligus melakukan sosialisasi dan simulasi penggunaan alat yang dibutuhkan dalam pengelolaan produk
2. Pemberdayaan masyarakat nelayan khususnya KWN dengan mengtransfer pengetahuan tentang kewirausahaan dasar dan pengelolaan keuangan
3. Pengembangan keterampilan, pada tahap ini masyarakat diberi pelatihan keterampilan teknis dan keterampilan managerial. Keterampilan teknis yang dimaksud salah satunya mengelolah limbah kulit kerang menjadi produk kerajinan tangan yang dapat dilirik oleh konsumen. Adapaun Materi yang diberikan adalah materi pemasaran cara memilih pangsa pasar, strategi pemasaran, pembuatan merk dan kemasan, sedangkan untuk pengelolaan keuangan, peserta diberikan pelatihan pembuatan pembukuan sederhana.
4. Pemasaran produk dengan cara melakukan identifikasi dan pemetaan pangsa pasar selain dijual sebagai pernak-pernik yang dapat dijadikan oleh-oleh para pengunjung wisatawan serta pemudik yang sebatas transit pada pantai kupa juga pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini *marketplace e-commerce* diharapkan ini dapat memudahkan wanita nelayan dalam memasarkan produk hasil kerajinan tangan sehingga konsumen dapat dengan mudah menemukan produk tersebut, tidak hanya beli Kabupaten barru saja dan sekitarnya tetapi untuk dipasarkan kedaerah sekitar hingga hingga menasional dengan keunggulan yang dimilinya.
5. Mengontrol kegiatan agar sesuai dengan rencana dan tujuan, mengevaluasi aktifitas mitra dan membantu memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan kegiatan. Disamping itu pada tahapan ini akan dimonitoring oleh tim monevin UMPAR dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun Metode yang kami ditawarkan sebagai Tim Pengusul Hibah kepada mitra kelompok wanita nelayan Desa Kupa yang terdapat Perbatasan Kota Parepare dan Kabupaten Barru melalui kerjasama secara kelembagaan resmi ORTOM Pimpinan Pemuda muhammadiyah sebagai mitra pelaksana melalui tahapan:

1. Bersama Pemerinta terkait dan ORTOM Pemuda Muhammadiyah Mealuai sosialisasi kami Memberi informasi dan pengetahuan kepada KWN agar sadar tentang potensi diri yang mereka miliki dalam mengelola alam secara bijaksana. Selain itu memberi pengetahuan tentang pentingnya kegiatan wirausaha yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian bagi warga serta menyeruhkan efek negatif limbah kulit kerang bagi lingkungan dan kesehatan
2. Bersama ORTOM Pemuda Muhammadiyah dengan Melibatkan kelompok PKK/lembaga lain yang memiliki pengalaman dalam melakukan pelatihan keterampilan teknis dalam bentuk pengelolahan limbah menjadi hasil kerajinan tangan yang bernilai ekonomis dan dapat diterima oleh pasar dengan menggunakan teknologi berupa alat pemotong serba guna (*multi cutter*), Mesin amplas mesin (*power sander*), mesin bor (*electric drill*) alat Perkat Pelastik Kemasan (*Hand Sealer*) serta beberapa alat penunjang lainnya yang memadai dan efisien
3. Bersama ORTOM Pemuda Muhammadiyah kami memberikan pelatihan managerial kepada mitra agar mempunyai kemampuan mengelola usahanya dengan baik serta pemanfaatan teknologi informasi yang baik pula. Dalam hal ini pelatihan managerial yang diberikan terkait dengan pemasaran dan pengelolaan keuangan.

4. Bersama ORTOM Pemuda Muhammadiyah kami melakukan identifikasi dan pemetaan pangsa pasar dengan pemanfaatan media sosial, diharapkan dapat memudahkan wanita nelayan dalam memasarkan produk hasil kerajinan tangan sehingga konsumen dapat dengan mudah menemukan produk tersebut dengan keunggulan yang dimilikinya.
5. Bersama ORTOM Pemuda Muhammadiyah Melibatkan LPPM UMPAR Melakukan evaluasi kinerja mitra dalam hal manajemen usaha, produk dan pemasaran Luar jaringan (luring), dan juga Dalam jaringan (daring) secara berkelanjutan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan hasil olahan limbah kulit kerang menjadi kreatifitas KWN bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berada di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi kabupaten Barru Sulawesi selatan, yang dihadiri oleh 10 anggota kelompok ibu nelayan yang diistilahkan kelompok Wanita Nelayan. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan meninjau potensi sumberdaya yang ada didesa baik dari aspek sumberdaya alam berupa limbah kulit kerang dalam hal ini dan sumber daya manusia yang cukup melimpah yaitu kelompok wanita nelayan, dari itulah kami menyimpulkan bahwa aspek sumberdaya ini harus kita perdayakan agar dapat meningkatkan taraf perkonomian masyarakat desa, salah satu bentuk kegiatan yaitu pelatihan pengelolaan limbah kerang menjadi menjadi kreatifitas yang dapat dijadikan sivenir .

Tahap Sosialisasi

1. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap ini untuk mengetahui berbagai kebutuhan ataupun permasalahan yang dihadapi masyarakat olehnya itu proses ini harus dimaksimalkan agar pada tahap selanjutnya bisa berjalan dengan lancar, perencanaan dibutuhkan analisis mendalam tentang situasi mitra, kebutuhan mitra yang akan diajak adalah membutuhkan pemahaman tentang kreatifitas kerajinan tangan, kebutuhan mitra tidak terlepas dari segmentasi pasar, kehadiran kreatifitas masyarakat dapat menjadi produk yang siap dipasarkan dengan kekhasan bentuk orisinilnya hingga menjadi daya tarik konsumen.

2. Kerjasama Kemitraan

kerjasama antara mitra dengan pelaksana pengabdian kepada masyarakat dalam menentukan target luaran pengabdian ini tentunya menjadi salah satu langka agar masyarakat yang ada didaerah tersebut, olehnya peningkatan ekonomi keluargalah sebab menjadi salah satu indikator pemberdayaan sebagai luaran kami. Kerjasama dibangun bukan hanya kepada mitra sasaran tetapi kerjasama informal juga dilakukan kepada para keluarga nelayan sekitar khususnya para kelompok wanita nelayan agar dalam meningkatkan nilai ekonomi warga tidak cukup mengandalkan hasil melaut para suaminya saja, namun disini perlu tumbuh nilai kreatifitas masyarakat didalamnya

3. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi yang dilakukan kepada kelompok Wanita neleyan di desa kupa kecamatan mallusetasi kabupaten barru, tujuan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang manfaat nilai ekonomis hasil kreatifitas melalui pengelolaan limbah kulit kerang, dalam kegiatan sosialisasi menghadirkan 10 anggota kelompok wanita nelayan.

Kegiatan sosialisasi ini kami memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mengelolah bahan dasar yaitu limbah kulit kerang, serta manfaat dalam perspektif nilai ekonomis.



Gambar 1. Sosialisasi Pelatihan

Tahap Pemberdayaan

Tahap tindakan pelaksana menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar berjalan efektif adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah: 1) metode cemarrah,2) metode tanya jawab, dan 3) metode demonstrasi. Ketiga metode ini dipilih karena menyesuaikan dengan komponen materi atau pelatihan yang diberikan. Tahap tindakan pelaksana menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar berjalan efektif

adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah: 1) metode cemarrah,2) metode tanya jawab, dan 3) metode demonstrasi. Ketiga metode ini dipilih karena menyesuaikan dengan komponen materi atau pelatihan yang diberikan.

1. Memberikan Motivasi kerja

Dalam perkembangannya upaya dalam kerangka pemberdayaan perempuan ini secara kasat mata telah menghasilkan suatu proses peningkatan dalam berbagai hal. Seperti peningkatan dalam kondisi, derajat, dan kualitas hidup kaum perempuan di berbagai sektor strategis seperti bidang pendidikan, ketenagakerjaan, ekonomi, kesehatan (Saugi and Sumarno, 2015), Melalui sambutan yang dibawakan oleh bapak kepala Desa yang diwakili oleh kepala Dusun Labuange Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan, beliau berpesan dengan kegiatan PKM ini akan tumbuh jiwa kreatif warga serta dapat tercipta para wirausaha baru, dan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian para wanita nelayan sekitar



Gambar 2. Pemberian motifasi kerja

2. Pelatihan Kewirausahaan dan pengelolaan keuangan

Pada tahap ini kami memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan dasar dan pengelolaan keuangan agar peserta umumnya mempunyai sifat yang sama. Kelompok ibu tani adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam peluang inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi. Hal ini tentunya akan ditunjang dengan adanya peCatatan keuangan yang memadai.



Gambar 3. Pelatihan Kewirausahaan dan pengelolaan keuangan

Tahap Pengembangan keterampilan

Kreativitas merupakan suatu topik yang relevan tidak hanya bagi wirausaha yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bisnis pada umumnya. Kretivitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap growth(pertumbuhan) dan change (perubahan. (Hadiyati, 2012)

Bisnis souvenir kulit kerang menjadi salah satu jenis bisnis yang menguntungkan dan terbuka bagi siapa pun untuk dijalankan. Souvenir kulit kerang menjadi produk khas daerah Desa Kupa Kabupaten Barru Sulawesi Selatan.

1. Memberikan pelatihan penggunaan Alat

Cara Memanfaatkan alat pemotong gerinda tangan, sebagai alat yang dapat pemotong serba guna serta efektif digunakan, Bor listrik charger sebagai bahan pelubang kulit kerang, Lem tembak lilin Sebagai perekat serta beberapa alat pendukung lainnya. Para peserta sangat antusias dalam melakukan kegiatan pengabdian

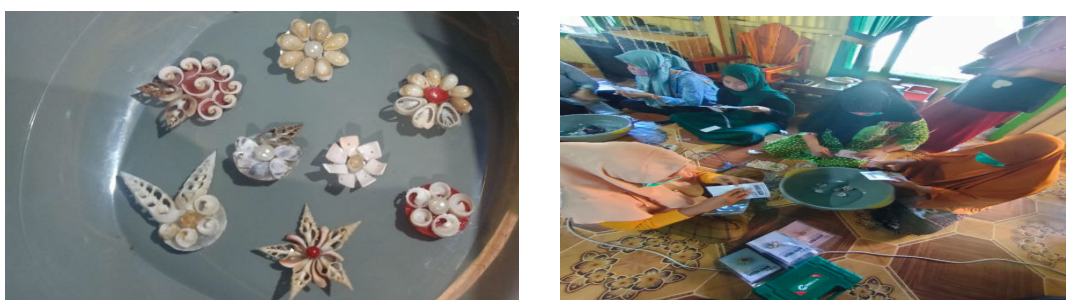
2. Pelatihan Keterampilan teknis

Dalam hal ini bahan baku untuk membuat Soevenir Kulit kerang yaitu Limbah kulit kerang yang ditemukan di sekitar pantai kupa.



Gambar 4. Pelatihan Keterampilan teknis

Pembuatan Soevenir Kulit kerang tidak membutuhkan keahlian khusus dalam membuatnya namun perlu ketelatenan dalam membuatnya. Adapun proses pembuatannya 1) Bersihkan Kulit kerang dari kotoran yang menempel. 2) Rendam dengan air HCL. 3) Tiriskan lalu bersihkan kembali menggunakan air bersih. 4) Susun beberapa kulit kerang sesuai bentuk yang diinginkan. 5) Lalu rekatkan menggunakan Lem Lilin Tembak. 6) biarkan lem mengeras lalu masukan dalam wadah atau kemasan. Soevenir Kulit Kerang siap untuk dipasarkan.



Gambar 5. Pelatihan Pengemasan Produk

Tahap selanjutnya para ibu yang tergabung dalam kelompok wanita nelayan atau kelompok ibu nelayan dilatih dalam proses pengemasan produk dengan menggunakan alat alat yang telah disediakan

Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada Tahap Evaluasi Kegiatan Tim Memulai dari; 1) refleksikan kembali program yang telah dilatihkan kepada mitra dengan cara meninjau hasil karya yang telah diberikan, 2) menilai produk yang dihasilkan mitra. Dengan cara mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan melalui evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Dari hasil evaluasi ini dapat disimpulkan Kelompok Wanita Nelayan di kupa dapat memahami dengan jelas materi serta pelatihan mengenai pengolahan limbah kerang menjadi produk kreatif.



Gambar 6. Penyerahan peralatan pada mitra

Sebagai dukungan kepada para Peserta yang tergabung dalam kelompok wanita nelayan kami memberikan peralatan yang dapat mengawali kegiatannya tersebut adapun bantuan yang kami maksud diantaranya: 1) Bor elektrik charger sebanyak 1 buah, 2). Baskom 12 buah, 3). Alat tembak lilin sebanyak 1 buah 4). Plastik kemasan 1 pack, dan 5). Kertas Label Kemasan 1 Rim. Diharapkan peralatan ini dapat menjadi bekal kepada mitra dalam memulai kreatifitas mereka dalam pengelolah limba kerang yang dapat meningkatkan nilai ekonomis bagi masyarakat didesa kupa kecamatan mallusetasi kabupaten barru Sulawesi selatan

Luaran yang dicapai

Program Kemitraan Kepada Masyarakat sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian warga, pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar atas dukungan dari mitra,. Dalam Kegiatan ini pelaksana pengabdian melibatkan mahasiswa sebagai asisten pelaksana pengabdian dalam menjalankan hal teknis dan administrasi.

Proses pelatihan melibatkan peserta sebanyak 10 orang yang berlokasi di Desa Kupa kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Sulawesi Selatan, pelaksanaan pengabdian ini, mencapai luaran yang telah ditargetkan sebelumnya, Berdasarkan hasil kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut yang telah dilakukan, kini dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengetahuan mereka meningkat. Ini dapat ditinjau dari pemahaman mereka terhadap antusias dalam menerima materi serta banyak hal yang mereka tanyakan terkaip materi disampaikan; 2) Keterampilan mereka Meningkat. Ini dapat di tinjau dari hasil karya yang mereka buat dari limbah kerang menjadi karya seni salah satunya souvenir; 3) Ekonomi mereka meningkat. Ini dapat di tinjau dari beberapa produk mereka yang dipasarkan melalui Sosial media diantaranya Facebook dan Instagram

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa kupa kabupaten barru Sulawesi selatan adalah tingkat partisipasi mitra yang sangat tinggi berdampak positif terhadap keberlangsungan program, hal tersebut terlihat dari beberapa pelatihan serta dalam pendampingan dalam membuat produk, dan dari hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, Mitra mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis, hal ini tentunya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir desa kupa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam menyukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diantaranya

1. Kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah memberikan bantuan dana melalui bantuan Hibah RisetMU,
2. Pihak UMPAR telah memberikan fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan ini
3. kepada mitra yang bersedia bekerjasama dalam memberdayakan warga yang berada didesa Kupa kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Sulawesi Selatan
4. Kepada Tim yang telah bekerjasama dalam menyusun proposal, melkasanakan kegiatan hingga terbitnya luaran yang diharapkan

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Soetrisno, D. Soejono, Dimas B. Zahrosa, A. D. Maharani “Model Pengembangan Industri Kreatif di Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Sumenep”. *Jurnal Litbang Kebijakan Cakrawala* 13 (1): 67-80, 2019
- [2] Safitri, Adek ”Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil)”. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2020
- [3] G. A. Y. Iswari, Luh Indrayani, K. R. Suwena “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya” *Jurnal Pendidikan ekonomi* 11 (02): 5010-5016, 2019
- [4] Yuni, Viddy, Gusti, “Petani Ikan Lele. Universitas Jember”. 2014
- [5] Yustinaningrum “Pengembangan Wisata Bahari Di Taman Wisata Perairan Pulau Pieh Dan Laut Sekitarnya. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Agrika* 11 (1): 96-111, 2017
- [6] D. R. Wijaya, A. Talkah, A.Daroini. “Strategi Pemasaran Agribisnis Bawang Merah Goreng Dalam Meningkatkan Volume penjualan Di Kabupaten Nganjuk” 21 (2): 103-119, 2021
- [7] Saugi, W. and Sumarno, S. “Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan local”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), p. 226. doi: 10.21831/jppm.v2i2.6361. 2015
- [8] Hadiyati, E. “Kreativitas Dan Inovasi Pengaruhnya Terhadap Pemasaran Kewirausahaan Pada Usaha Kecil”, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 1(3), pp. 135–151. Available at: <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/2832>. 2012